

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**PELATIHAN BUDIDAYA LEBAH TRIGONA SP DI DESA SESAIT KECAMATAN KAYANGAN
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Sofyan Jayadi, Mega Utami, Azkia Insi, Zahratul Laily, Imam Agus Faisal, Ratna Oktayana,
Kukuh Adetya Prawira, Rosi Febriani, Baiq Elina Azhari, Lalu Andrian Madani

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: sofyanjayadi@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTAK

Desa Sesait merupakan desa tertinggal yang berada di kecamatan Kayangan, kabupaten Lombok Utara. Desa ini merupakan desa yang terdampak paling parah dari Bencana Gempa Bumi di pulau Lombok pada tahun 2018. Saat ini juga desa Sesait masih menghadapi masalah serius dengan pandemi Covid 19. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bertani, berkebun dan beternak. Budidaya ternak lebah madu merupakan alternatif pilihan masyarakat desa Sesait. Budidaya lebah ini telah terbukti mampu menopang kehidupan sehari-hari mereka. Jenis lebah yang dibudidaya adalah lebah trigona. Lebah ini memiliki keunggulan seperti tidak memiliki sengat sehingga aman untuk dipelihara, tidak membutuhkan areal yang luas sehingga budidaya dapat dilakukan dipekarangan rumah penduduk dan budidaya lebah ini mampu menghasilkan berbagai macam produk seperti madu, polen dan propolis, sehingga ketika panen petani bisa mendapatkan tiga produk sekaligus. Dengan berbagai keunggulan dan manfaat yang diperoleh, maka budidaya lebah trigona ini telah menjadi "Trend Pertanian Masa Depan" di Kabupaten Lombok Utara. Kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya produksi madu yang dihasilkan sebesar 1 kg perkoloni pertahun sedangkan potensi madu yang dihasilkan dari lebah ini mencapai 2 kg perkoloni pertahun, sementara polen dan propolis yang dihasilkan belum dimanfaatkan. Untuk itu maka peran aktif dari perguruan tinggi sangat diharapkan dalam mendampingi pemanfaatan teknologi, pengembangan sarana dan prasarana serta pengembangan pemasaran yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Lebah Trigona dan pengembangan

PENDAHULUAN

Desa Sesait merupakan desa tertinggal yang berada di kecamatan Kayangan, kabupaten Lombok Utara. Desa ini merupakan desa yang terdampak paling parah dari Bencana Gempa Bumi di pulau Lombok pada tahun 2018. Saat ini juga desa Sesait masih menghadapi masalah serius dengan pandemi Covid 19. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bertani, berkebun dan beternak. Budidaya ternak lebah madu merupakan alternatif pilihan masyarakat desa Sesait. Budidaya lebah ini telah terbukti mampu menopang kehidupan sehari-hari mereka. Jenis lebah yang dibudidaya adalah lebah trigona. Lebah ini memiliki keunggulan seperti tidak memiliki sengat sehingga aman untuk dipelihara, tidak membutuhkan areal yang luas sehingga budidaya dapat dilakukan dipekarangan rumah penduduk dan budidaya lebah ini mampu menghasilkan berbagai macam produk seperti madu, polen dan propolis, sehingga ketika panen petani bisa mendapatkan tiga produk sekaligus. Dengan berbagai keunggulan dan manfaat yang diperoleh, maka budidaya lebah trigona ini telah menjadi "Trend Pertanian Masa Depan" di Kabupaten Lombok Utara.

Kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya produksi madu yang dihasilkan sebesar 1 kg perkoloni pertahun sedangkan potensi madu yang dihasilkan dari lebah ini mencapai 2 kg perkoloni

pertahun, sementara polen dan propolis yang dihasilkan belum dimanfaatkan. Untuk itu maka peran aktif dari perguruan tinggi sangat diharapkan dalam mendampingi pemanfaatan teknologi, pengembangan sarana dan prasarana serta pengembangan pemasaran yang berkelanjutan.

Lebah madu adalah serangga sosial yang hidup dalam bentuk koloni. Salah satu syarat hidup lebah madu adalah adanya tumbuhan sebagai sumber pakan. Di hutan, koloni lebah madu hidup di pohon berlubang. Banyak manfaat yang bisa diambil dari lebah madu. Lebah madu dapat dibedakan menjadi 2 yaitu lebah madu tanpa sengat. Salah satu jenis lebah madu yang tidak menyengat adalah *Trigona* sp. (Agussalim A, et al. 2017). Selain menghasilkan madu, *Trigona* sp. dapat menghasilkan propolis dan bee pollen dengan mengkonsumsi nektar dari bunga dan menghasilkan propolis dari mengkonsumsi getah dari serbuk sari bunga (Agussalim A, et al. 2015). Pakan yang dikonsumsi *Trigona* sp. juga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam usaha budidayanya karena pakan dapat menentukan kualitas produk (Bankova V, 2005).

Lebah *trigona* merupakan salah satu genus lebah tanpa sengat penghasil madu. Lebah *trigona* memiliki ukuran 1,5–6 mm dan dapat menghasilkan madu sebanyak 6,5 kg per tahun dalam satu koloni *trigona* (Fadhilah dan Rizkika, 2015). Jenis lebah *trigona* di Indonesia sangat beranekaragam, paling tidak terdapat 37 spesies yang tersebar di berbagai daerah. Spesies yang luas sebarannya antara lain spesies *T. Indipennis*, atau *T. Laeviceps*, *T. apicalis*, *T. fusco-balteata*, *T. Valdezi*, dan lain sebagainya (Suhendra dan Nopriandy, 2021). Budidaya lebah *trigona* sp menjadi salah satu alternatif meningkatkan pendapatan dikarenakan lebah *trigona* sp mudah dalam perawatannya dan dapat menghasilkan madu serta propolis yang memiliki nilai jual yang tinggi dipasaran (Dewantari dan Suranjaya, 2019). Oleh karena itu dibutuhkan peranan aktif dari berbagai pihak untuk pengembangan budidaya lebah *trigona* ini dan mahasiswa KKN sebagai penergerak atau motivator dalam memperkenalkan dan mesosialisasikan terkait budidaya lebah *trigona*.

METODE PELAKSANAAN

Metode

Metode yang digunakan pada pelatihan budidaya lebah *Trigona* ini yaitu, Metode deskriptif dan observasi dilakukan dengan cara meneliti atau mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga didapatkan hasil kesimpulan terhadap objek yang diamati. Setelah dilakukan observasi barulah diterapkan metode- metode yang lain kepada kelompok mitra lebah *trigona* sp di desa Sesait, seperti :

- 1) Sosialisasi dan koordinasi dengan kelompok mitra lebah *Trigona* Desa Sesait.
- 2) Penyuluhan dan pelatihan singkat mengenai teknologi budidaya lebah *Trigona* sp Desa Sesait.
- 3) Pendampingan secara berkelanjutan dan berkolaborasi dengan kelompok- kelompok budidaya lebah *Trigona* se Desa Sesait.

Tahapan Kegiatan

- a) Koordinasi dan komunikasi secara partisipatif dengan petani peternak setiap dusun dan kelompok *trigona* sasaran untuk merumuskan program mulai dari perencanaan
- b) Mendata setiap dusun untuk melakukan penyuluhan madu lebah *trigona*
- c) Penyemaian berbagai macam jenis bunga dan melakukan penanaman bibit bunga matahari
- d) Menyiapkan tempat pelaksanaan penyuluhan dan pemateri
- e) Persentasi tentang teknik budidaya madu lebah *trigona*
- f) Melakukan proses pemisahan lebah dengan koloni
- g) Proses pengambilan madu dengan menggunakan baskom, penyaringan dan pisau
- h) Madu yang sudah bersih disaring diletakkan kedalam botol mini ukuran 100ml

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Kegiatan

Pembahasan terkait Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanenan madu lebah *trigona* adalah sebagai berikut:

- a) Koordinasi dan komunikasi secara partisipatif dengan petani peternak setiap dusun dan kelompok *trigona* sasaran untuk merumuskan program mulai dari perencanaan
- Penggalakan budidaya lebah ini

dapat dilakukan dipekarangan rumah petani dan dikebun-kebun petani. Mahasiswa mampu sebagai motivator unggul di desa dalam menggerakkan partisipasi kelompok-kelompok masyarakat, ibu-ibu PKK, aparat desa, kader posyandu dan BUMDES untuk bersama-sama bertanggung jawab dalam pengembangan potensi desa Sesait berupa budidaya lebah trigona. Kerjasama yang sinergis ini diharapkan mampu “Mengembangkan Produk Unggulan Daerah Lebah Madu Trigona Sp Dalam Upaya Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara”.

b) Mendata setiap dusun untuk melakukan penyuluhan madu lebah trigona pendataan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penggiat budidaya lebah madu trigona serta mengetahui aset koloni yang ada di desa sesait.pendataan ini juga bertujuan untuk mendata penggiat budidaya lebah madu trigona yang akan dilakukan pembimbingan saat pelatihan yang akan di adakan oleh KKN Tematik Universitas Mataram.

c) Penyemaian berbagai macam jenis bunga dan melakukan penanaman bibit bunga matahari penyemaian ini dilakukan di taman bunga mekar dusun bat pawang desa sesait, tujuan penyemaian ini adalah untuk memperbaiki tumbuhan yang telah tua serta rusak akibat cuaca yang buruk sehingga perlu dilakukan penanaman ulang pada taman tersebut.sedangkan penyemaian bunga matahari bertujuan untuk membagikannya kepada para penggiat budidaya lebah madu trigona yang di jadikan sebagai pakan lebah trigona.

d) Menyiapkan tempat pelaksanaan pelatihan dan pemateri

Tempat pelaksanaan pelatihan budidaya lebah madu trigona ini di lakukan langsung di taman bunga mekar dusun bat pawang desa sesait.lokasi ini digunakan agar dapat langsung dapat melakukan praktik terkait dengan cara pemanenan dengan sistem tiris dan peras serta melakukan praktik langsung terkait dengan cara pemecahan koloni.

e) Persentasi tentang teknik budidaya madu lebah trigona

Kegiatan ini dibagi tiga sesi yang pertama pelatihan administrasi tentang peran kelompok dalam budidaya lebah madu, Kdua peningkatan kapasitas ilmu pengetahuan peternak dalam berbagi teknis pemanenan yang standar.Ada beberapa metode yang digunakan yaitu, yang pertama melalui panen sistem sedot (mesin), Ketiga Panen menggunakan peras tangan dan yang ketiga panen menggunakan sistem tiris. Ketiga metode tersebut yang dipilih sesuai standar adalah menggunakan sistem tiris. Sistem Tiris yang perlu diketahui adalah menggunakan kain kasar hingga madu dengan sendiri menetes diwadiah yang sudah disediakan, sistem ini juga tidak bersentuhan langsung dengan tangan agar terhindar tercampurnya bee brend, yang mengakibatkan rasa madu lebih kecut, aroma menyengat dan tekstur warna lebih gelap seperti umum pada madu. Hal ini harus dikuasai oleh peternak agar produk yang dihasilkan berkualitas tinggi. Selain itu juga perlu diperhatikan oleh peternak dalam keberhasilan peralatan panen, seperti pisau, sarung tangan, penutup kelapa bagi ibu-ibu.

f) Melakukan proses pemecahan koloni

Dalam pelatihan yang dilakukan salah satunya adalah penjelasan serta praktik langsung mengenai pemecahan koloni dimana telur yang telah tua serta telur calon ratu akan dipindah atau dipecah ke stup atau tempat yang baru sehingga menambah 1 koloni baru.

g) Proses pengambilan madu dengan menggunakan baskom, penyaringan dan pisau (pemanenan sistem tiris)

proses ini dilakukan pada koloni yang siap panen atau sudah menghasilkan madu,hal pertama yang perlu di siapkan seperti alat dan bahan yang telah di jelaskan di atas,selanjutnya menyiapkan koloni yang siap panen kemudian mengambil madunya dan di letakkan di penirisan yang telah di siapkan lalu tinggal menunggu hasil madu yang tersaring. Madu yang tersaring tersebut merupakan madu alami yang steril serta memilimi rasa yang khas.

h) Madu yang sudah bersih disaring diletakan kedalam kemasan botol dalam hal ini madu yang sudah di tiriskan atau di panen kemudian di packing dengan kemasan yang sudah di siapkan yaitu berupa botol yang ukurannya bervariasi seperti 100 ml,250 ml,dan 500 ml. Setelah melakukan packing langkah terakhir yang perlu dilakukan yaitu pemasaran.pemasaran ini kami lakukan melalui platform media sosial sehingga produk yang kami hasilkan dapat terjual dan menjadi penghasilan tambahan bagi petani lebah madu trigona .

Hasil Pelaksanaan

1. Adanya penambahan tanaman bunga sebagai pakan lebah
2. Adanya penambahan aset akibat pemecahan koloni sebanyak 10 stup
3. Adanya ampar tempat menjalarnya tumbuhan sepanjang jalan masuk taman
4. Adanya kemasan dan label ukuran 100 ml dan 250 ml Dan 500 ml
5. Bermitra dengan BUMDES dan SIPngemil
6. Terbentuknya pembinaan dan pendampingan rutin kelompok melalui penyuluh lapangan (PPL)
7. Menjadikan kelompok bunga mekar desa Sesait Kecamatan Kayangan sebagai tempat pelatihan budidaya lebah bagi kelompok tani dan wirausaha baru

KESIMPULAN

Desa Sesait merupakan desa tertinggal yang berada di kecamatan Kayangan, kabupaten Lombok Utara. Desa ini merupakan desa yang terdampak paling parah dari Bencana Gempa Bumi di pulau Lombok pada tahun 2018. Saat ini juga desa Sesait masih menghadapi masalah serius dengan pandemi Covid 19. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bertani, berkebun dan beternak. Budidaya ternak lebah madu merupakan alternatif pilihan masyarakat desa Sesait. Budidaya lebah ini telah terbukti mampu menopang kehidupan sehari-hari mereka. Jenis lebah yang dibudidayakan adalah lebah trigona. Lebah ini memiliki keunggulan seperti tidak memiliki sengat sehingga aman untuk dipelihara, tidak membutuhkan areal yang luas sehingga budidaya dapat dilakukan dipekarangan rumah penduduk dan budidaya lebah ini mampu menghasilkan berbagai macam produk seperti madu, polen dan propolis, sehingga ketika panen petani bisa mendapatkan tiga produk sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim A, Agus A, Umami N and Budisatria I G S 2017 The effect of daily activities stingless bees of *Trigona* sp. on honey production International Seminar on Tropical Animal Production (ISTAP) pp 223-7.
- Agussalim A, Umami N and Erwan E 2015 Production of stingless bees (*Trigona* sp.) propolis in various bee hives design Proceedings the 6th ISTAP pp 335-8.
- Bankova V 2005 Recent trends and important developments in propolis research Evidence based Complement. Altern. Med. 2 29-32.
- Dewantari, M., & Suranjaya, . G. (2019). Pengembangan Budidaya Lebah Madu *Trigona* Spp Ramah Lingkungan Di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Buletin Udayana Mengabdi, 18(1), 114-119.
- Fadhilah, R., dan Rizkika, K. (2015). Laba Lebah Tanpa Sengat. Depok: PT Trubus Swadaya.
- Suhendra, dan Nopriandy, F. 2021. Lebah *Trigona* Petunjuk Budidaya dan Teknologi Panen Madu. Solok: Tiya Arika Marlin.